

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wayang merupakan kesenian adiluhung yang berisi tentang nilai-nilai moral. Wayang pada dasarnya diartikan sebagai *ayang-ayang* atau jika diartikan ke bahasa Indonesia sebagai bayang-bayang, hal itu disebabkan saat pementasannya wayang menunjukkan bayangan benda yang digerakkan. Wayang telah menjadi warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak 1.500 tahun lalu [1]. Sebagai warisan budaya yang ada sejak lama, kesenian wayang telah ditetapkan oleh *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural* (UNESCO) sebagai *Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* pada tanggal 7 November 2003 yang dimana sekarang diperingati sebagai Hari Wayang Nasional. Wayang memiliki berbagai jenis seperti wayang kulit, wayang golek, namun ada juga wayang yang terbuat dari rumput, yaitu wayang suket.

Wayang suket adalah salah satu kesenian lokal berasal dari Purbalingga. Wayang suket ini pada awalnya digunakan sebagai mainan anak-anak pada zamannya, yang awalnya dibuat dari bambu dan batang singkong. Wayang suket mengajarkan nilai-nilai ketelatenan, kesabaran, dan keuletan, serta menggambarkan karakter manusia lewat simbol-simbolnya. Proses pembuatannya mencerminkan makna hidup, dengan nilai budaya tentang kebenaran sejati dan keseimbangan jiwa raga [2]. Wayang suket diciptakan oleh Kasan Wirakrama Tunut atau dikenal dengan Mbah Gepuk. Beliau dikenal sebagai seniman yang asalnya dari Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga [3]. Kini kesenian wayang suket milik Mbah Gepuk dilanjutkan oleh cucunya yang bernama Badriyanto. Proses pembuatan wayang suket oleh Mbah Gepuk dikerjakan sendiri mulai dari mencari rumput hingga menganyamnya. Wayang suket milik Mbah Gepuk pertama kali dipopulerkan kepada Masyarakat pada tahun 1990 pada ajang Perkemahan Wira Karya Nasional

(PWN) pada tahun 1990 di Desa Bantarbarang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Setelah hari itu wayang suket mulai sering dipajang di kota-kota contohnya seperti Jakarta, Yogyakarta, dan Solo. Pada tahun 2020 wayang suket, ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tingkat nasional, oleh karena itu Masyarakat Purbalingga wajib untuk menjaga dan mempertahankannya. [4]. Jika wayang suket ini punah, maka penetapan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) akan dicabut.

Selain wayang suket, di Purbalingga terdapat Brem, krumpung dan Nopia yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada 2021, yang ditetapkan oleh Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) [5]. Dari berbagai Warisan Budaya Tak Benda, pemilihan wayang suket dianggap cocok untuk dilestarikan mengingat jumlah pengrajin wayang suket tetap di Purbalingga hanya satu orang, mempunyai keunikan sendiri dibandingkan warisan budaya tak benda lain disini dapat dilihat dari anyaman wayang suketnya, wayang suket jarang ditemui di Purbalingga disebabkan produksi yang kurang sehingga anak muda zaman sekarang hanya mengetahui wayang suket dari internet. Tak dapat dipungkiri Warisan Budaya Tak Benda yang lain juga perlu di lestarikan namun wayang suket ini termasuk kategori wayang yang hampir punah sehingga butuh penindakan lebih.

Saat ini wayang suket dipajang di Museum Prof Dr. R Soegarda Poerbakawatja yang terletak di pusat kota Purbalingga, tepatnya di kompleks Pendopo Dipokusuma. Sangat disayangkan kesenian wayang suket khas Purbalingga masuk ke dalam daftar 75 wayang hampir punah [3]. Hal ini disebabkan perubahan zaman dan kurangnya promosi yang membuat eksistensi wayang suket menurun dan kurangnya perhatian dari generasi muda. Menurut hasil wawancara dengan Badriyanto selaku pengrajin wayang suket, saat ini pengrajin aktif atau tetap wayang suket di Purbalingga hanya tersisa satu orang, hanya dirinya sendiri yang paling fasih untuk membuat wayang suket. Hasil wayang suket ini dibanderol dari harga ratusan hingga jutaan rupiah. wayang suket ini beberapa kali dipesan oleh peminatnya yang

berasal dari luar negeri seperti Amerika, Hawaii, Malaysia, Jerman, yang mengetahuinya dari pameran Internasional. Di Indonesia, wayang suket kerap dipesan dari Solo, Yogyakarta, dan Jakarta, meski hanya dikenal di kalangan terbatas yang mengerti seni ini. Umumnya, wayang tersebut digunakan sebagai dekorasi atau souvenir. Menurut Badriyanto untuk memperkenalkan wayang suket kepada anak muda merupakan hal yang susah-susah gampang, karena harus menentukan media yang sesuai sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman, mengikuti kemauan anak-anak zaman sekarang. Menurut Badriyanto alasan wayang suket jarang ditampilkan dibandingkan wayang kulit dikarenakan struktur wayang yang ringkih. Satu-satunya dalang di Purbalingga yang menggunakan wayang suket adalah Sumitro

Sesuai dengan informasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), usia remaja berkisar antara 10 tahun hingga 24 tahun [6]. Berdasarkan dari wawancara dengan beberapa informan dari pengrajin wayang suket khas Purbalingga, komunitas pelestarian wayang suket, beberapa kalangan remaja dan hasil kuesioner melalui Google form terhadap masyarakat Purbalingga kalangan usia 15-24 tentang wayang suket khas Purbalingga, menyatakan tidak mengetahui wayang suket. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak mengetahui tentang wayang suket. Alasan tidak mengetahui wayang suket dikarenakan kurangnya promosi, kurang ter-ekspos di media sosial. Hal ini cukup memprihatinkan, wayang suket perlu diperkenalkan kembali pada kalangan remaja agar kesenian tersebut agar tidak dilupakan. Generasi milenial merupakan generasi yang tumbuh di era digital dan diharapkan nantinya bisa membangkitkan pemasaran dan berbagi informasi melalui platform sosial media mereka yang berdasarkan *electronic word of mouth* setelah mereka mengetahui wayang suket [7]. Berdasarkan hasil kuesioner Google form orang-orang yang mengetahui wayang suket berasal dari internet atau sosial media, hal ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan sosial media sangatlah kuat untuk memperkenalkan wayang suket. Platform yang cocok untuk

memperkenalkan wayang suket kepada khalayak umum, yaitu Youtube dan Tiktok.

Youtube dan Tiktok merupakan platform media sosial untuk berbagi konten video, platform digital ini sangat efektif untuk melestarikan wayang suket pada kalangan muda. Platform ini tidak hanya populer di kalangan remaja namun juga menyediakan ruang bagi konten budaya untuk disajikan dalam format singkat dengan fitur interaktif seperti tagar dan *challenge*. Pada tahun 2022 Youtube memiliki 2,514 miliar pengguna aktif sedangkan Tiktok memiliki 1,051 pengguna aktif setiap bulannya [8]. Sehingga mampu menjangkau banyak audiens.

Untuk melestarikan wayang suket dalam penelitian ini memanfaatkan iklan layanan Masyarakat dengan media *motion graphic* untuk menyampaikan informasi dan edukasi pada kalangan remaja. Iklan layanan Masyarakat dengan media *motion graphic* merupakan perkembangan teknologi untuk menyampaikan informasi pada khalayak umum yang dikemas dengan audiovisual dan diberikan animasi didalamnya [9]. Penggunaan media *motion graphic* pada iklan layanan masyarakat memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, dengan menggabungkan visual yang unik, teks, dan suara secara harmonis dan dapat memberikan informasi penting dengan waktu yang singkat [10]. Iklan layanan masyarakat dengan berbasis *motion graphic* diharapkan dapat melestarikan wayang suket khas Purbalingga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan masalah, dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang iklan layanan masyarakat pelestarian wayang suket khas Purbalingga dengan media *motion graphic*?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari perancangan penelitian adalah merancang iklan layanan masyarakat pelestarian wayang suket khas Purbalingga dengan media *motion graphic*.

1.4 Batasan Perancangan

Batasan perancangan bertujuan untuk memfokuskan perancangan yang dilakukan agar tidak terlalu luas. Batasan dalam perancangan dibuat sebagai berikut :

- 1.4.1. Perancangan ini difokuskan terhadap pelestarian wayang suket khas Purbalingga. Terbatas pada visual dan penjelasan informasi tentang wayang suket khas Purbalingga.
- 1.4.2. Perancangan terfokus pada memaksimalkan tampilan visual pada *motion graphic*.
- 1.4.3. Perancangan hanya mencakup wayang suket khas Purbalingga.

1.5 Manfaat Perancangan

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat, di antaranya :

1.5.1 Bagi Keilmuan Desain Komunikasi Visual

Perancangan ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan kajian atau referensi penelitian bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual dengan topik penelitian serupa.

1.5.2 Bagi Institusi

Perancangan ini diharapkan dapat mendukung visi dan misi Universitas Telkom Purwokerto di nilai *excellence*.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Perancangan ini diharapkan memperluas wawasan masyarakat mengenai wayang suket khas Purbalingga.